

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Yophi Nugraha*

STIKes YPIB Majalengka

Email: yophi.nugraha86@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan (K1) harus segera dilaksanakan begitu terjadi kehamilan yaitu ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan dan dilaksanakan terusssecara berkala selama kehamilan. UPTD Puskesmas Sukamulya merupakan Puskesmas di Kabupaten Majalengka pada tahun 2020 dengan kunjungan K1 ibu hamil paling rendah yaitu sebanyak 55 ibu hamil target 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional, populasi penelitiannya yaitu seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020 sebanyak 55 orang (Total Sampling). Analisis data terdiri dari analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyatakan bahwa lebih dari setengahnya (64,6%) ibu hamil melakukan kunjungan pertama (K1) tidak tepat waktu, lebih dari setengahnya (52,4%) ibu hamil motivasinya rendah, lebih dari setengahnya (51,2%) ibu hamil jarak rumah ke tempat pelayanannya jauh dan kurang dari setengahnya (32,9%) ibu hamil yang dukungan suaminya kurang. Terdapat hubungan antara motivasi (p value= 0,029), jarak rumah ke tempat pelayanan (p value= 0,044) dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil, namun tidak ada hubungan antara dukungan suami (p value= 0,134) dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil. Perlunya dilakukan penyuluhan dan pemberian informasi mengenai kunjungan pertama pada ibu-ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya oleh petugas kesehatan diantaranya melalui kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin.

Kata Kunci: kunjungan pertama (K1), ibu hamil, puskesmas

Factors Related to the First Visitation of Pregnant Women (K1) in the working Area of the UPTD Puskesmas Sukamulya in Majalengka Regency in 2020

ABSTRACT

Pregnancy examination (K1) must be carried out immediately as soon as pregnancy occurs, when the menstruation is delayed by at least one month and carried out regularly during pregnancy. UPTD Puskesmas Sukamulya is a Puskesmas in Majalengka Regency in 2020 with the lowest K1 visit for pregnant women, namely 55 pregnant women with a target of

Corresponding author:

Yophi Nugraha

STIKes YPIB Majalengka

Jl. Gerakan Koperasi, No.003, Majalengka Wetan, Majalengka

yophi.nugraha86@gmail.com

100%. This study aims to determine the factors associated with the first visit (K1) of pregnant women in the UPTD Work Area of Sukamulya Puskesmas Majalengka Regency in 2020. This type of research uses quantitative research with a cross-sectional design approach, the study population is all pregnant women in the UPTDP Sukamulya Majalengka Regency in 2020 as many as 55 people (Total Sampling). Data analysis consisted of univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using the chi square test with $\alpha = 0.05$. The results of the study stated that more than half (64.6%) of pregnant women made the first visit (K1) not on time, more than half (52.4%) of pregnant women had low motivation, more than half (51.2%) of pregnant women were at home distance where the service is jau h and less than half (32.9%) of pregnant women whose husbands support is less. There is a relationship between motivation (p value = 0.029), the distance from the house to the service place (p value = 0.044) with the first visit (K1) of pregnant women, but there is no relationship between husband's support (p value = 0.134) and the first visit (K1) of pregnant women. and providing information about the first visit to mothers in the UPTD Puskesmas Sukamulya by health officers, among others, through routine posyandu activities.

Keywords: *first visit (K1), pregnant women, puskesmas*

PENDAHULUAN

Hakikat pembangunan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta membangun seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Visi Indonesia sehat 2015 akan dicapai melalui program pembangunan kesehatan yang tercantum dalam undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional. Sedangkan salah satu misi pembangunan kesehatan 2015 yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu indikator yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan disektor kesehatan masyarakat suatu bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Yustina, 2008). Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kematian pada ibu pada tahun 2012 sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia setiap tahun, dan AKB menunjukkan 49 per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

AKI dan AKB di beberapa negara ASEAN pada tahun 2017 yaitu seperti Malaysia menunjukkan AKI sebesar 31 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 6 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand menunjukkan AKI sebesar 48 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Singapura menunjukkan AKI sebesar 9 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 2 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengalami

kenaikan dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 23.739 ibu hamil. Dilihat dari persentase ibu hamil yang melakukan K1 maka jumlah K1 ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 94,37% pada tahun 2012 menjadi 95,44% pada tahun 2018. Meskipun mengalami peningkatan masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2017-2018).

Kunjungan K1 ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nursalam (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan antenatal care adalah faktor pengetahuan, sikap, jarak rumah, sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk AKB di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup atau mengalami sedikit penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

AKI di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 86,27 per 100.000 kelahiran hidup atau mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebesar 97,8 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun AKB di Propinsi Jawa Barat mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 28 per 1.000 kelahiran hidup, sementara pada tahun 2009 sebesar 6,7 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2018).

Angka kematian sesungguhnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan dasar yang optimal. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (antenatal care), karena melalui kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan dapat mendeteksi komplikasi yang terjadi dimasa kehamilan (Pantiwakati, 2016).

Saat ini masih terdapat ibu hamil yang belum melakukan Kunjungan pertama (K1) sesuai waktu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2019 kunjungan K1 ibu hamil di Kabupaten Majalengka sebanyak 22.688 ibu hamil (94,37%) dari jumlah 24.041 ibu hamil dan pada tahun 2018 ibu hamil yang melakukan K1 sebanyak 22.657 ibu hamil (95,44%) dari jumlah dukungan suami dan faktor demografi yaitu usia, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan. Sementara menurut Departemen Kesehatan RI (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pelaksanaan antenatal care meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu factor yang berkaitan dengan ibu hamil seperti pengetahuan, pendidikan, motivasi dan sikap. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar ibu seperti adanya informasi, peran petugas kesehatan, kelengkapan sarana fasilitas kesehatan dan sosial budaya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Pendekatan cross sectional untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-

faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2018 sebanyak 55 orang. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Primigravida di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya tahun 2020 yakni sebanyak 55 ibu hamil.

Nilai r tabel untuk $n = 20$ adalah 0,444 dan hasil uji validitas untuk kuesioner motivasi intrinsik diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,513 – 0,890 dengan demikian sebanyak 10 item motivasi intrinsik dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel (0,444). Untuk kuesioner motivasi ekstrinsik didapatkan dari 10 item berkisar nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,467 – 0,809 atau > r tabel (0,444) sehingga sebanyak 10 item tersebut dinyatakan valid. Sementara untuk dukungan suami dari 10 item didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,411 – 0,915 atau > r tabel (0,444) atau ada yang tidak valid 1 item yaitu no. 7 karena r tabel = 0,411 sehingga sebanyak 10 item tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dari 10 item kuesioner tentang motivasi intrinsik diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,945, 10 item untuk motivasi ekstrinsik sebesar 0,889 dan 9 item untuk dukungan suami sebesar 0,891. Dengan demikian secara keseluruhan kuesioner yang diujicobakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Gambaran Kunjungan Pertama (K1) ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil	f	%
1	Tidak tepat waktu	40	64,6
2	Tepat waktu	15	35,4
	Jumlah	55	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) tidak tepat waktu sebanyak 40 orang (64,6%) dan yang melakukan kunjungan pertama (K1) tepat waktu sebanyak 15 orang (35,4%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 40 orang (64,6%) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 melakukan kunjungan pertama (K1) tidak tepat waktu.

Gambaran motivasi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jarak Rumah ke Tempat Pelayanan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Jarak Rumah ke Tempat Pelayanan	f	%
1	Jauh	32	51,2
2	Dekat	23	48,8
	Jumlah	55	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu hamil yang jarak rumahnya jauh sebanyak 42 orang (51,2%) dan yang jarak rumahnya dekat sebanyak 40 orang (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu 42 orang (51,2%) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 jarak rumah ke tempat pelayanannya jauh.

Gambaran dukungan suami di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Dukungan Suami	F	%
1	Kurang	17	32,9
2	Baik	38	67,1
	Jumlah	55	100

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ibu hamil yang dukungan suaminya kurang sebanyak 17 orang (32,9%) dan yang dukungan suaminya baik sebanyak 38 orang (67,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya yaitu 38 orang (67,1%) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 yang dukungan suaminya kurang.

Analisis Bivariat

Hubungan antara motivasi ibu hamil dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 4

Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Motivasi Ibu Hamil	Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil				Total		ρ value
		Tidak tepat waktu		Tepat waktu		f	%	
		F	%	f	%			
1	Rendah	19	76,7	10	23,3	29	100	0,029
2	Tinggi	15	51,3	11	48,7	26	100	
	Jumlah	34	64,6	21	35,4	55	100	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang motivasinya rendah dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 19 orang (76,7%), sementara ibu hamil yang motivasinya tinggi dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 15 orang (51,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan K1 tidak tepat waktu lebih tinggi terdapat pada ibu yang motivasinya rendah dibanding ibu yang motivasinya tinggi.

Hasil penghitungan statistik menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,029 (ρ value < α), dengan demikian hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

Hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan dengan Kunjungan Pertama (K1) ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 5

Hubungan Jarak Rumah ke Tempat Pelayanan dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Jarak Rumah ke Tempat Pelayanan	Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil				Total		ρ value
		Tidak tepat waktu		Tepat waktu		f	%	
		F	%	f	%			
1	Jauh	23	76,2	10	23,8	33	100	0,044
2	Dekat	12	52,5	10	47,5	22	100	
	Jumlah	35	64,6	20	35,4	55	100	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang jarak rumahnya jauh dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 23 orang (76,2%), sementara

ibu hamil yang jarak rumahnya dekat dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 12 orang (52,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan K1 tidak tepat waktu lebih tinggi terdapat pada ibu yang jarak rumahnya jauh dibanding ibu yang jarak rumahnya dekat.

Hasil penghitungan statistik menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,044 (ρ value < α), dengan demikian hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

Hubungan antara dukungan suami dengan Kunjungan Pertama (K1) ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka tahun 2020

Tabel 6

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil				Total		ρ value
		Tidak tepat waktu		Tepat waktu		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	11	77,8	9	22,2	20	100	0,134
2	Baik	24	58,2	11	41,8	35	100	
	Jumlah	35	64,6	20	35,4	55	100	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang dukungan suaminya kurang dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 11 orang (77,8%), sementara ibu hamil yang dukungan suaminya baik dan melakukan K1 tidak tepat waktu sebanyak 24 orang (58,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan K1 tidak tepat waktu lebih tinggi terdapat pada ibu yang dukungan suaminya kurang dibanding ibu yang dukungan suaminya baik.

Hasil penghitungan statistik menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,134 (ρ value > α), dengan demikian hipotesis nol gagal ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Maulana (2019), yaitu perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau orongan oleh

kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Faktor dorongan ini dikonsepsikan sebagai kumpulan energi yang dapat mengaktifkan tingkah laku atau sebagai motivasional faktor. Timbulnya perilaku adalah fungsi dari tiga hal yaitu kekuatan dari dorongan yang ada pada individu; kebiasaan yang didapat dari hasil belajar; serta interaksi antara keduanya. Motivasi merupakan suatu konstruk yang dimulaidari adanya kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan, memberi arah, dan membuat persisten (perilaku berulang-ulang) dari suatu perilaku untuk mengatasi atau memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pantikawati (2013), hubungan motivasi dengan perilaku pemeriksaan kehamilan berhubungan sangat nyata. Artinya semakin baik motivasi dalam memelihara kesehatan maka semakin baik pula perilaku dalam memelihara kesehatan selama kehamilan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyanawati (2019) ada hubungan antara motivasi dengan praktik kunjungan K1 di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricia dan Mamdy (2018) ibu yang memiliki ada hubungan antara motivasi dengan melakukan kunjungan K1 Murni.

Motivasi yang tinggi dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan K1 dan sebaliknya jika motivasi ibu rendah menyebabkan ibu tidak melakukan kunjungan K1. Maka dari itu petugas kesehatan perlu memberikan informasi dan penyuluhan pada ibu mengenai pemeriksaan kehamilan K1 pada ibu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah ke tempat pelayanan dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 (p value=0,029). Terdapat hubungan antar jarak rumah ke tempat pelayanan dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 (p value= 0,044). Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 (p value= 0,134).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut membantu diantara kepada Kepala Puskesmas Sukamulya yang telah memberikan ijin tempat penelitian serta pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineke Cipta
- Departemen Kesehatan RI. (2018). *Pedoman pelayanan kebidanan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. (2018). *Data KI di Kabupaten Majalengka 2017 dan tahun 2018*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2018). *Perubahan RPJM Provinsi Jawa Barat 2018*. Majalengka: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Menuju Indonesia sehat dan bermutu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana, M. (2014). *Panduan lengkap kehamilan*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Mulyanawati. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan praktik kunjungan KI di Kelurahan Jatipurno Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep penerapan metodologi penelitian dan ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pantiwakati, I. (2016). *Asuhan kebidanan I (kehamilan)*. Yogyakarta: Mulia Medika.